BAB V1

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai identifikasi perubahan rumah tradisional desa Kurau, dalam upaya memberikan kontribusi secara deskriptif, supaya adat dan kebudayaan yang ada di desa Kurau dapat dipertahankan untuk menjadi potensi Kabupaten Bangka Tengah pada khususnya. Adapun peneliti menarik beberapa kesimpulan menurut analisis peneliti yang telah dilakukan antara lain ,

6.1.1 Tata Masa Bangunan

Pola tatanan massa bangunan pada permukiman desa Kurau, tetap mempertahankan kondisi sekarang, dengan susunan memanjang namun kepemilikan tanahnya mempunyai ukuran yang berbeda, karena pemkab Bangka Tengah menata melalui konsolidasi lahan.

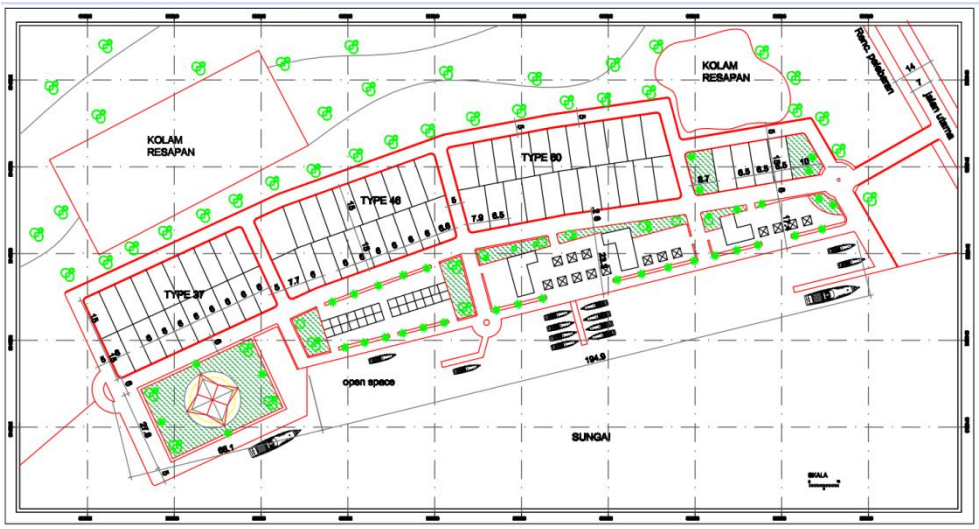

Gambar 98. Rencana Konsolidasi Lahan

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum

Sungai menjadi orientasi untuk membentuk pola tatanan masa bangunan yang baru, masih dipertahankan oleh Dinas Pekerjaan Umum, namun ada beberapa tambahan seperti ruang terbuka hijau berupa taman, dan pondok-pondok untuk kegiatan rekreasi.

6.1.2 Budaya Membangun

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dari ketiga rumah, menurut pengakuan dari ketiga responden, semuanya masih melakukan ritual doa bersama dengan warga sekitar rumah, kemudian perletakan barang seserahan juga masih dipertahankan, sesuai dengan keyakinan suku Bajo, Namun untuk responden ketiga, karena rumahnya mengalami rehab, adat tersebut sedikit hilang, karena tidak ada lagi kolom yang menggunakan satuan badan yang ada ditubuh melainkan menggunakan satuan meter pada umumnya.

Menurut pengakuan responden ketiga bapak Nurdin, hal tersebut tidak dipertahankan dikarenakan untuk pelaksanaan lebih cepat dan efisien.

6.1.3 Desain Rumah Tradisional Suku Bajo Desa Kurau

Dari ketiga bangunan rumah masyarakat yang dilakukan penelitian, bangunan yang pertama dan yang kedua masih mempertahankan budaya membangun rumah, terlihat dari jumlah kolom yang masih berjumlah ganjil, dan bentuk awal, masyarakat tidak merubah, masih terlihat bentukan bangunan utama yang dapat dibedakan dari bentukan atap dan ruang pengisinya.

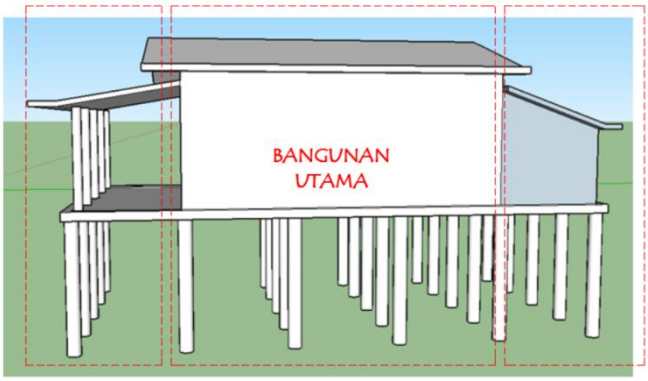

Gambar 99. Bentuk Rumah Suku Bajo Desa Kurau

Sumber: Analisis Pribadi

Tipologi bentuk bangunan suku Bajo masyarakat desa Kurau, bangunan utama memiliki bentuk atap Pelana, dan untuk ruang teras dan ruang belakang menggunakan atap miring, kemudian bangunan utama memiliki ketinggian dinding yang lebih tinggi daripada bagian belakang dan depan.

	RUMAH PERTAMA (Bapak Panacho)	**RUMAH KEDUA (Bapak Jumardi)**	**RUMAH KETIGA (Bapak Nurdin)**	**KETERANGAN**
PENATAAN RUANG	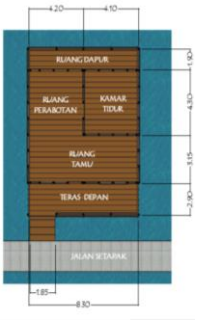	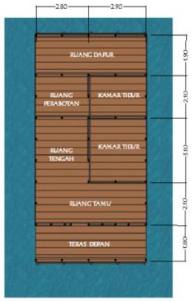	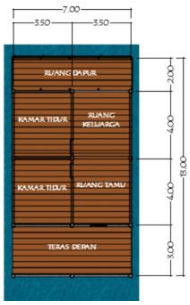	Penataan ruang dari ketiga responden, hampir sama, masih mempertahankan, ruang yang menjadi bangunan utama, namun ada perbedaan posisi ruang pada rumah Bapak Nurdin, yaitu ruang tamu, ruang tamu bapak Nurdin sejajar dengan kamar tidur. Masih memiliki jenis ruang yang sama.
PENATAAN RUANG (KONSEP RUANG)	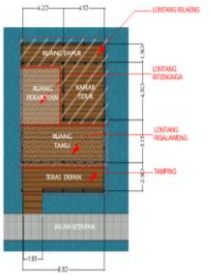	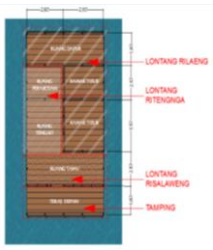	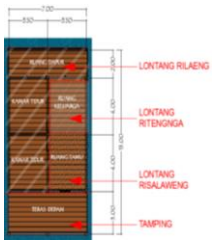	Dilihat dari konsep pentaan ruang rumah tradisional suku Bajo, rumah pertama dan kedua, masih memiliki konsep ruang, namun pada rumah ketiga sudah terjadi perubahan konsep ruang. Pada rumah satu dan dua, Tamping merupakan bagian tersendiri, namun rumah ketiga berubah.
PEMBAGIAN BENTUK BANGUNAN		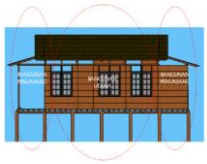		Terdapat kesamaan yang masih dipertahankan oleh penduduk desa Kurau, dengan bangunan utama dan bangunan penunjang.

BAGAN VERTIKAL	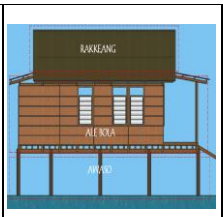	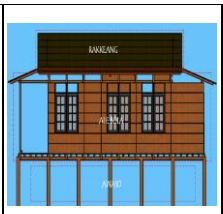		Dilihat dari bagan vertikal rumah tradisional suku Bajo, ketiga rumah masih mempertahankan bentuk secara vertikal namun fungsi atas sudah tidak digunakan, yang konsep awalnya sebagai tempat menyimpan atribut adat.
PONDASI	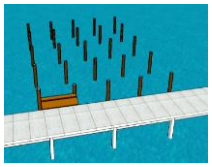	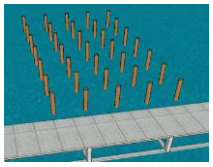	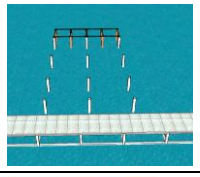	Bangunan pertama dan kedua masih mempertahankan, bangunan ketiga sudah mengalami perubahan dari satuan ukuran dan keyakinan dalam menentukan pondasi
PENUTUP DINDING	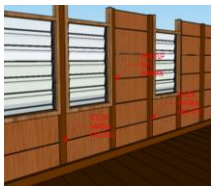	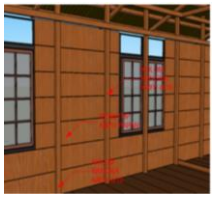		Bangunan ketiga, memliki perbedaan dalam penggunaan material, tidak menggunakan kayu melainkan dinding batako dengan finishing plesteran
LANTAI	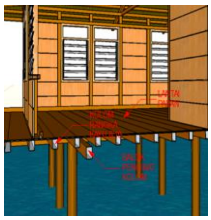	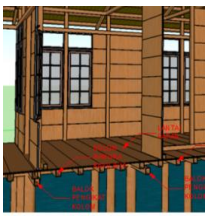		Masih menggunakan penutup lantai papan dengan lapisan plastik. Namun perbedaan terjadi di bangunan ketiga, karena perbedaan material, perbedaan terjadi juga di tumpuan dinding.
BUKAAN JENDELA	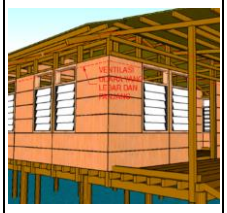			Terdapat bukaan lebar pada bangunan satu dan kedua, namun pada bangunan ketiga, tidak terdapat bukaan yang lebar dan panjang, bukaan ini sudah ada sejak dulu, dan diyakini oleh suku Bajo.
RANGKA ATAP	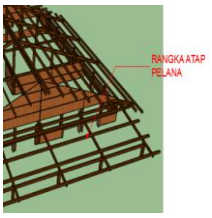	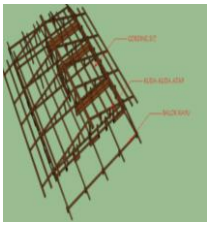	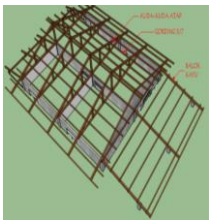	Dilihat dari rangka atap, ketiga bangunan ini, memiliki struktur yang sama, dan penggunaan material yang sama, masih mempertahankan bentuk jenis atap, yaitu menggunakan atap pelana

Tabel 3. Kesimpulan

Gambar 100. Perbedaan Bentuk DesainRumah Revitalisasi dan Rumah Suku Bajo Desa Kurau

Sumber: Analisis Pribadi

6.2 Saran

Hasil penelitian ini untuk memberikan suatu pengetahuan atau gambaran rumah tradisional desa Kurau, khususnya rumah tradisional suku Bajo, untuk menggali potensi daerah. Dan baiknya Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah untuk melestarikan kebudayaan yang menjadi nilai jual wisata, untuk dipertahankan.

2.3 Cara Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis sampel yang sudah dipilih menjadi sasaran. Sehingga dapat disimpulkan rumah tradsional dapat dipertahankan atau tidak dalam kegiatan revitalisasi kurau. Kebudayaan yang ada sekarang harus dipertahankan untuk menjadi potensi daerah dikawasan itu sendiri.